

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan suatu ungkapan perasaan pengarang yang mampu memberikan pengalaman, pengetahuan, wawasan bagi penikmatnya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Permasalahan yang berkaitan dengan sekitar kehidupan yang disampaikan oleh seorang pengarang dikemas baik dalam bentuk cerita maupun kisah dengan menggunakan bahasa yang indah. Karya sastra memiliki keindahan yang dapat memberikan pengetahuan dan nilai positif bagi pembacanya.

Keindahan sebuah karya sastra dapat dinikmati baik dengan cara melihat, mendengar, maupun membacanya. Hal ini sebagaimana dinyatakan Keraf (dalam Adampe, 2015: 3) bahwa karya sastra merupakan wadah seni yang menampilkan keindahan lewat penggunaan bahasa yang menarik dan penuh imajinasi. Karya sastra terbagi menjadi tiga yaitu puisi, drama, dan prosa. Yang tergolong dalam karya prosa terutama prosa baru (modern) adalah roman, novel, dan cerpen. Cerpen merupakan salah satu karya prosa yang banyak diminati oleh pembaca terutama remaja karena mudah didapatkan baik di media cetak maupun media elektronik. Di samping itu, membaca cerpen tidak membutuhkan waktu lama untuk membacanya dibandingkan novel atau roman. Menurut Guerin (dalam Priyatni, 2015: 126) cerpen biasanya menggunakan 15.000 kata atau 50 halaman.

Peristiwa yang disajikan dalam cerpen memang singkat dan mengutamakan kepadatan ide, tetapi mengandung kesan yang dalam.

Untuk memahami sebuah karya sastra khususnya cerpen diperlukan berbagai disiplin ilmu untuk mengkajinya, salah satunya dengan pendekatan semiotik. Semiotik merupakan suatu disiplin ilmu yang meneliti semua bentuk komunikasi antarmakna yang didasarkan pada sistem tanda (Segers, dalam Imron dan Nugrahani, 2017: 139). Tanda-tanda dalam semiotik meliputi: ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang mewakili sumber referensi melalui sebuah bentuk, replika, simulasi, tiruan, atau persamaan. Misalnya, foto, peta geografis, dan gambar. Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat dengan apa diwakilinya. Misalnya, asap tanda adanya api, awan hitam tandanya akan hujan dan lainnya. Simbol merupakan tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang disepakati bersama. Misalnya, bendera kuning tanda adanya yang meninggal, lampu merah tanda kendaraan berhenti dan lainnya.

Salah satu cerpen yang dapat dikaji dengan menggunakan semiotik adalah cerpen Perempuan Bercahaya karangan Rina Ratih. Cerpen ini banyak terkandung tanda-tanda semiotik yang perlu dikaji secara mendalam sehingga dapat memberikan penafsiran yang tepat untuk memudahkan memahami isi dari cerpen tersebut. Untuk mengkaji tanda-tanda semiotik tersebut perlu dilakukan terlebih dahulu pembacaan secara heuristik dan hermeneutik. Pembacaan secara heuristik merupakan pembacaan berdasarkan pada konvensi bahasanya, sedangkan pembacaan hermeneutik berdasarkan pada konvensi sastranya.

Cerpen karya Rina Ratih yang diberi judul *Perempuan Bercahaya* sebagian besar menceritakan tentang persoalan sekitar dunia wanita terutama penderitaan yang dialami wanita (istri) yang diakibatkan oleh pengkhianatan atau perselingkuhan seorang suami.

Kajian semiotik terhadap cerpen telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Mushodiq, Agus M. (2018: 47-58) yang mengkaji tentang tanda dan makna dalam unsur intrinsik cerpen *Indima Ya'Ti Al Masa'* karya Naguib Mahfouz. Selanjutnya kajian semiotik juga telah dilakukan oleh Wulandari, Novia dan Siregar, D Erik (2020: 29-41) yang berjudul "Kajian semiotika Charles Sander Peirc Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks dan Simbol) dalam cerpen Anak Mercusuar karya Mashdar Zainal." Namun, untuk cerpen *Perempuan Bercahaya* karya Rina Ratih belum ada penelitian sebelumnya yang melakukan kajian dari segi semiotiknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang tanda-tanda yang terdapat dalam cerpen Rina Ratih tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut. "Bagaimanakah tanda-tanda semiotik dalam Cerpen *Perempuan Bercahaya* Karya Rina Ratih?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tanda-tanda semiotik dalam Cerpen *Perempuan Bercahaya* Karya Rina Ratih.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pasti memiliki manfaat baik bagi peneliti maupun orang lain, begitu pula dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Menambah khazanah penelitian sastra, khususnya kajian semiotik pada cerpen.
2. Menambah kecintaan dan apresiasi terhadap karya sastra.
3. Menambah pemahaman mahasiswa tentang makna dari tanda-tanda (semiotik) yang ada pada karya sastra.
4. Untuk dapat memahami nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra yang dapat diajarkan kepada siswa.
5. Guru lebih tepat memilih bahan pelajaran khususnya tentang sastra bagi siswa.